

ABSTRAK

Hidayati, Eka Nur, 2025 “PEMBENTUKKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS VIII MELALUI KEGIATAN SHALAT DHUHA DI SMP NU SIMO.”, Unisda Lamongan, Pembimbing (1) Dra. Hj. KHOTIMAH SURYANI, M.Ag. (2) MAHBUB JUNAIDI, M.Th.I.,M.Pd.

Kata Kunci : Pembentukan, Karakter Religius, Shalat Dhuha

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya karakter religius yang menjadi fondasi moral dalam kehidupan. Pembiasaan ibadah, seperti shalat dhuha, merupakan salah satu upaya konkret yang dilakukan oleh sekolah untuk menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Di SMP NU Simo, kegiatan shalat dhuha dijadikan rutinitas sebelum pembelajaran dimulai sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti shalat dhuha, rendahnya kesadaran akan pentingnya ibadah sunnah ini, pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kurang mendukung, serta kurangnya variasi metode pembinaan yang membuat sebagian siswa melaksanakan ibadah hanya sebatas kewajiban formal tanpa memahami maknanya secara mendalam.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menjelaskan pelaksanaan kegiatan shalat dhuha dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII di SMP NU Simo; 2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan shalat dhuha di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan shalat dhuha yang dilakukan secara rutin di SMP NU Simo mampu membentuk karakter religius siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual. Siswa menjadi lebih terbiasa melaksanakan ibadah secara mandiri dan memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi kurangnya kesadaran siswa, pengaruh lingkungan, serta keterbatasan waktu dan pengawasan guru. Sementara itu, faktor pendukungnya adalah adanya motivasi dari guru, dukungan dari pihak sekolah, serta antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan ibadah berjamaah.